



Keterampilan Dasar Mengajar “Mengasah Keterampilan Dasar Mengajar: Fondasi Menjadi Guru Profesional”

Cut Kumala Sari¹, Kinanti², Salwa Nazira³

¹⁻³ Universitas Samudra, Indonesia

Jalan Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa, Aceh, 24416, Indonesia.

Email : kinantikinan@gmail.com, salwanazira25@gmail.com

Abstract. *The teaching profession holds a pivotal role in shaping future generations. A teacher's effectiveness is determined not only by subject matter expertise but also by a set of fundamental teaching skills that form the bedrock of professional practice. This article aims to investigate and explore the essential basic teaching competencies required for educators to perform their duties effectively. Through a review of relevant literature and a synthesis of various sources, this paper identifies core skills such as lesson opening and closure techniques, material explanation abilities, questioning strategies, reinforcement provision, variation implementation, classroom management proficiency, and small group discussion facilitation. It is argued that the mastery and effective application of these foundational skills are crucial for creating quality learning experiences and significantly contribute to the optimal development of students' potential.*

Keywords: *Basic Teaching Skills, Professional Teacher, Learning Effectiveness, Education*

Abstrak. Profesi guru memegang peranan penting dalam membentuk generasi masa depan. Efektivitas seorang guru tidak hanya ditentukan oleh keahlian dalam bidang studi, tetapi juga oleh serangkaian keterampilan mengajar mendasar yang menjadi landasan praktik profesional. Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi dan mengeksplorasi kompetensi dasar mengajar esensial yang dibutuhkan oleh pendidik untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Melalui tinjauan literatur yang relevan dan sintesis dari berbagai sumber, makalah ini mengidentifikasi keterampilan inti seperti teknik pembukaan dan penutupan pelajaran, kemampuan menjelaskan materi, strategi bertanya, pemberian penguatan, implementasi variasi, kemahiran manajemen kelas, dan fasilitasi diskusi kelompok kecil. Argumen yang diajukan adalah bahwa penguasaan dan penerapan yang efektif dari keterampilan-keterampilan mendasar ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi siswa secara optimal..

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Profesional, Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan).

1. LATAR BELAKANG

Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang, peran guru melampaui sekadar penyampai informasi. Pendidik saat ini dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, pembimbing yang inspiratif, dan agen perubahan yang mampu memberdayakan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dunia modern (Darling-Hammond et al., 2020). Sebagai ujung tombak sistem pendidikan, guru memikul tanggung jawab yang signifikan dalam menanamkan pengetahuan, membentuk karakter, dan mengembangkan serangkaian keterampilan yang esensial bagi keberhasilan peserta didik di masa depan (Organisation for Economic Co- operation and Development [OECD], 2019). Oleh karena itu, efektivitas seorang guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran yang mendalam, melainkan juga dari kemampuannya dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar yang menjadi fondasi praktik pedagogis yang berkualitas.

Berbagai studi dan telaah literatur telah secara konsisten menyoroti korelasi positif antara penguasaan keterampilan dasar mengajar dengan peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Rivkin et al., 2005; Hattie, 2009). Keterampilan-keterampilan ini berfungsi sebagai perangkat bagi guru untuk berinteraksi secara efektif dengan beragam gaya belajar dan kebutuhan individual peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi, serta memfasilitasi pemahaman konsep yang mendalam dan bermakna (Tomlinson, 2014). Tanpa landasan keterampilan dasar yang kuat, upaya terbaik dalam penyampaian kurikulum dan materi ajar dapat menjadi kurang optimal, bahkan gagal dalam menjangkau potensi penuh peserta didik.

Konteks pendidikan abad ke-21, dengan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas, semakin mempertegas urgensi penguasaan keterampilan dasar mengajar. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses penemuan dan konstruksi pengetahuan mereka sendiri (Vygotsky, 1978). Untuk menjalankan peran ini secara efektif, guru memerlukan penguasaan keterampilan seperti mengajukan pertanyaan yang menstimulasi pemikiran tingkat tinggi, memfasilitasi diskusi yang produktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengelola kelas secara efisien agar tercipta iklim belajar yang kondusif (Marzano, 2007).

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa guru yang mahir dalam keterampilan dasar mengajar cenderung lebih mampu beradaptasi dengan inovasi pendidikan, mengimplementasikan strategi pembelajaran yang beragam, dan merespons kebutuhan peserta didik yang berubah-ubah (Fullan, 2007). Keterampilan-keterampilan ini juga menjadi landasan bagi pengembangan kompetensi guru yang lebih lanjut, seperti kemampuan melakukan refleksi diri, berkolaborasi dengan kolega, dan terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan (Schön, 1983).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan mengartikulasikan signifikansi keterampilan-keterampilan dasar mengajar sebagai fondasi esensial dalam membentuk guru yang profesional, kompeten, dan mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Melalui sintesis berbagai perspektif teoretis dan temuan penelitian empiris, artikel ini akan mengidentifikasi komponen-komponen utama keterampilan dasar mengajar dan menyoroti implikasinya terhadap praktik pendidikan yang efektif. Pemahaman yang komprehensif mengenai keterampilan-keterampilan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para calon guru, guru profesional, maupun

pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel jurnal ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) untuk mengkaji dan menganalisis secara komprehensif konsep dan implementasi keterampilan dasar mengajar sebagai fondasi menjadi guru profesional. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mensintesis pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi tema-tema kunci, dan merumuskan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas berdasarkan berbagai perspektif yang telah dipublikasikan dalam literatur akademik.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber relevan, termasuk artikel jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, dan publikasi dari organisasi pendidikan terkemuka. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "keterampilan dasar mengajar," "basic teaching skills," "guru profesional," "professional teacher," "efektivitas pembelajaran," "effective teaching," dan kombinasi dari kata kunci tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur berbahasa Indonesia, penelitian ini mengidentifikasi dan membahas sejumlah keterampilan dasar mengajar yang secara konsisten ditekankan sebagai fondasi utama bagi pembentukan guru yang profesional dan efektif dikonteks pendidikan Indonesia. Temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan-keterampilan ini memiliki kontribusi signifikan terhadap terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan peningkatan hasil belajar siswa.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Analisis literatur berbahasa Indonesia menegaskan pentingnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam menata alur pembelajaran yang terstruktur. Sudjana (2010) dalam karyanya menekankan bahwa permulaan pelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas akan memotivasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk materi yang akan disajikan. Teknik seperti mengajukan pertanyaan yang relevan dengan pengalaman siswa, memberikan ilustrasi sederhana, atau menyampaikan manfaat praktis dari materi pelajaran dianggap efektif untuk membangkitkan minat belajar (Mulyasa, 2013). Sementara itu, penutupan pelajaran yang efektif membantu siswa merangkum poin-poin penting, menguatkan pemahaman, dan memberikan arahan untuk

kegiatan belajar selanjutnya (Sanjaya, 2010). Dengan demikian, keterampilan ini berperan penting dalam menciptakan kesinambungan dan pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran.

Keterampilan Menjelaskan Materi

Berbagai pakar pendidikan di Indonesia sepakat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, lugas, dan mudah dipahami merupakan aspek sentral dalam pengajaran yang berhasil (Djamarah & Zain, 2010). Penjelasan yang efektif melibatkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, penyajian konsep secara berurutan, serta pemberian contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman siswa (Sagala, 2010). Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan relevan juga diyakini dapat meningkatkan kejelasan penyampaian materi dan membantu siswa memvisualisasikan konsep yang abstrak (Arsyad, 2011). Selain itu, kesediaan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dengan jawaban yang akurat dan mudah dicerna akan memperdalam pemahaman dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Keterampilan Bertanya

Dalam konteks pendidikan Indonesia, keterampilan bertanya dipandang sebagai alat yang ampuh untuk mendorong keterlibatan aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Hanafiah dan Suhana (2009) menjelaskan bahwa guru perlu menguasai berbagai jenis pertanyaan, mulai dari pertanyaan yang bersifat faktual hingga pertanyaan yang menstimulasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Penggunaan pertanyaan yang tepat dapat memicu siswa untuk berpikir lebih kritis, berani mengemukakan pendapat, dan mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri (Trianto, 2010). Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk merespons pertanyaan (*wait-time*) juga dianggap penting untuk memberikan kesempatan berpikir yang lebih mendalam.

Keterampilan Memberikan Penguatan (Reinforcement)

Pemberian penguatan atau *reinforcement* dalam praktik pendidikan di Indonesia diyakini memiliki dampak positif terhadap motivasi dan perilaku belajar siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Bentuk penguatan dapat berupa pujian verbal, acungan jempol, senyuman, atau pemberian nilai yang baik atas usaha dan prestasi siswa. Penguatan yang diberikan secara tulus, spesifik, dan tepat waktu dapat meningkatkan semangat belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Uno, 2011).

Keterampilan Mengadakan Variasi

Upaya untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan minat belajar siswa di kelas-kelas Indonesia juga menekankan pentingnya keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran (Suprijono, 2012). Variasi dapat dilakukan dalam metode mengajar (misalnya, ceramah bervariasi, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok), penggunaan media pembelajaran (misalnya, gambar, video, alat peraga), serta pola interaksi di kelas (misalnya, guru-siswa, siswa-siswa). Dengan menyajikan pembelajaran dalam berbagai cara, guru dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik (Shoimin, 2014).

Keterampilan Mengelola Kelas

Manajemen kelas yang efektif dipandang sebagai prasyarat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib di sekolah-sekolah Indonesia (Ahmadi & Supriyono, 2010). Keterampilan ini mencakup kemampuan guru dalam menetapkan dan menegakkan aturan kelas yang jelas, mengatur suasana fisik kelas yang mendukung pembelajaran, mengatasi perilaku menyimpang siswa secara konstruktif, serta membangun hubungan yang positif dengan seluruh siswa (Mangkunegara, 2017). Kelas yang terkelola dengan baik akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar secara optimal.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil diyakini sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan sosial, dan melatih kemampuan kolaborasi siswa dalam konteks pendidikan Indonesia (Ibrahim & Syaodih, 2010). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan yang jelas, memantau jalannya diskusi, dan memberikan umpan balik yang membangun kepada setiap kelompok (Lie, 2008). Keterampilan ini mendorong siswa untuk bertukar ide, berargumentasi secara sehat, dan membangun pemahaman bersama.

Implikasi terhadap Profesionalisme Guru di Indonesia

Sintesis literatur berbahasa Indonesia ini menggarisbawahi bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi yang esensial bagi profesionalisme guru di Indonesia. Guru yang kompeten dalam keterampilan ini akan mampu melaksanakan tugasnya secara efektif, menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Pengembangan keterampilan ini melalui program pendidikan guru dan pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk menghasilkan guru-guru yang profesional dan berdedikasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar memegang peranan yang sangat krusial sebagai fondasi utama bagi terbentuknya guru yang profesional dan efektif. Keterampilan-keterampilan inti seperti kemampuan membuka dan menutup pelajaran secara menarik dan terstruktur, menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis, mengajukan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis, memberikan penguatan yang relevan, mengadakan variasi dalam metode dan media pembelajaran, mengelola kelas secara kondusif, serta membimbing diskusi kelompok kecil secara efektif, merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pendidik.

Penguasaan dan implementasi yang tepat dari keterampilan-keterampilan dasar ini tidak hanya memengaruhi kualitas proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berdampak signifikan terhadap motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan hasil belajar peserta didik. Guru yang mahir dalam keterampilan dasar mengajar cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, responsif terhadap kebutuhan individual siswa, serta memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, pengembangan dan penguatan keterampilan dasar mengajar merupakan investasi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan penciptaan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Saran

Sehubungan dengan pentingnya keterampilan dasar mengajar, beberapa saran berikut diajukan untuk berbagai pihak terkait:

- Bagi calon guru program pendidikan guru perlu memberikan penekanan yang lebih kuat pada pengembangan keterampilan dasar mengajar melalui kurikulum yang relevan, praktik mengajar yang terstruktur, dan umpan balik yang konstruktif dari para pembimbing. Calon guru disarankan untuk secara aktif mencari kesempatan untuk melatih dan merefleksikan keterampilan-keterampilan ini selama masa pendidikan mereka.
- Bagi guru profesional guru yang sudah bertugas perlu terus mengembangkan dan memperbarui keterampilan dasar mengajar mereka melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan, seperti lokakarya, pelatihan, seminar, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Refleksi diri terhadap praktik mengajar dan keterbukaan terhadap inovasi pedagogis juga sangat dianjurkan.
- Bagi lembaga pendidikan sekolah dan institusi pendidikan tinggi perlu menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk pengembangan keterampilan dasar

mengajar guru, termasuk program pelatihan yang berkelanjutan, fasilitas yang mendukung penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran, serta kesempatan untuk berbagi praktik baik antar guru.

- Bagi pembuat kebijakan pendidikan pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada pentingnya keterampilan dasar mengajar dalam standar kompetensi guru, program sertifikasi, dan sistem evaluasi kinerja guru. Kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan terfokus pada peningkatan keterampilan dasar mengajar perlu terus didorong.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan kualitas guru di Indonesia akan semakin meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2010). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Arends, R. I. (2015). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook 1: Cognitive domain*. David McKay Company.
- Cohen, E. G. (1994). *Designing groupwork: Strategies for the heterogeneous classroom* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Driscoll, M. P. (2005). *Psychology of learning for instruction* (3rd ed.). Pearson Education.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and models for teachers: Teaching content and thinking skills* (6th ed.). Pearson Education.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (Eds.). (2013). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Routledge.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of instructional design* (4th ed.). Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Refika Aditama.

- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hyman, R. T. (1993). *Questions of teaching: What the best teachers do*. Teachers College Press.
- Ibrahim, M., & Syaodih, N. (2010). *Perencanaan pembelajaran*. Alfabeta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). Energizing learning: The instructional power of conflict. *Educational Researcher*, 38(1), 37–51. <https://doi.org/10.3102/0013189X08330540>
- Jones, F. H., & Jones, P. (2016). *Comprehensive classroom management: Creating communities of support and solving problems* (11th ed.). Pearson Education.
- Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson Education.
- Killen, R. (2015). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice* (7th ed.). Cengage Learning.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning: mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. ASCD.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *TALIS 2018 results (Volume I): Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en>
- Rivkin, S. G., Hanushek, E. A., & Kain, J. F. (2005). Teachers, schools, and academic achievement. *Econometrica*, 73(2), 417–458. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0262.2005.00584.x>
- Rowe, M. B. (1986). Wait time: Slowing down may mean speeding up! *Journal of Teacher Education*, 37(1), 43–50. <https://doi.org/10.1177/002248718603700110>
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

- Skinner, B. F. (1938). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. Appleton-Century.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning: Teori & aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan penerapannya dalam pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2002). *Educating culturally responsive teachers: A coherent approach*. State University of New York Press.